

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan saat ini memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik ternak ruminansia (sapi, kerbau, kambing, domba) ataupun non-ruminansia (ayam, itik, bebek, puyuh, dll). pemanfaatan ternak tersebut adalah sebagai salah satu sumber penghasil susu, daging, dan telur dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Pengembangan usaha peternakan tidak akan terlepas dari faktor penting yang mempengaruhinya yakni pakan (*feed*), pembibitan (*breeding*), dan tatalaksana (manajemen).

Ternak sapi perah merupakan salah satu ternak ruminansia besar yang banyak diusahakan dan dipelihara oleh para petani dan peternak di Indonesia, tidak hanya dipelihara di pedesaan bahkan kawasan perkotaan tidak luput dari usaha ini. Ternak sapi perah mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan karena peternakan sapi perah termasuk usaha yang berkelanjutan, sehingga produksi susu yang dihasilkan dapat dipertahankan sampai waktu tertentu atau selama masa hidupnya. Dan bisa menjadi salah satu usaha yang menjanjikan bila bisa mengelolanya

Sapi perah adalah ternak ruminansia yang dapat memanfaatkan serat kasar menjadi bahan pangan berkualitas tinggi berupa daging dan susu. Menurut Sudono dkk. (2003) Sapi Friesian Holstein (FH) merupakan sapi perah yang memiliki produksi susu yang lebih tinggi dengan kadar lemak rendah di wilayah tropis maupun subtropis. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan produktivitas ternak perah yang ada, bahkan dilakukan pula usaha menambah populasi dengan melakukan pembibitan ternak perah. Sapi perah merupakan hewan ternak penghasil susu yang sangat dominan dibandingkan ternak perah lainnya seperti kambing dan kuda, karena susu sapi termasuk jenis minuman yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat umum di Indonesia. Dari tahun ke tahun konsumsi susu di Indonesia terus meningkat dan Prediksi konsumsi susu sapi pada

tahun 2016 sebesar 972,62 ribu ton. Pada tahun 2017–2020, proyeksi konsumsi susu sapi untuk konsumsi cenderung meningkat rata-rata 4,1% per tahun, sehingga total kebutuhan susu sapi untuk konsumsi pada tahun 2017 diramalkan sebesar 1,01 juta ton, 2018 sebesar 1,05 juta ton, 2019 sebesar 1,10 juta ton dan 2020 sebesar 1,14 juta ton. Tetapi kenyataannya konsumsi susu di Indonesia masih rendah di banding negara lainnya yaitu berkisar di 11,8 liter/ kapita/ tahun (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral Kementrian Pertanian 2016).

Hal yang paling penting dalam pemeliharaan sapi perah adalah masalah manajemen kesehatannya. Karena kesehatan ternak merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi produksi ternak termasuk produksi susu pada sapi perah. Penyakit infeksius maupun non infeksius merupakan hambatan dalam upaya pencapaian produksi susu yang optimal dalam usaha peternakan sapi perah di Indonesia. Penyakit infeksius seperti *mastitis* dan *brucellosis* pada sapi perah sudah endemis, demikian pula dengan penyakit non infeksius seperti penyakit metabolik (gangguan metabolisme) dan keracunan pada sapi perah juga perlu mendapat perhatian serius.

Lokasi PKL pertama bertempat di Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung – Kabupaten Malang. Dimana lokasi ini merupakan kumpulan atau kelompok orang dan merupakan suatu komunitas bisnis dan disitu meliputi beberapa bisnis salah satunya berjalan dibidang peternakan yang meliputi pengolahan susu, kesehatan hewan (keswan), dan P4 (Penyelamatan Populasi dan Peningkatan Produksi). Sebagian besar anggota KAN Jabung ini bekerja dibidang sapi perah sebagai peternak dan wilayah keanggotaannya meliputi wilayah Kabupaten Malang.

Tujuan Praktek Kerja Lapang

1.2.1 Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan teori yang didapat dibangku kuliah dengan penerapan didunia kerja, meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja dibidang peternakan secara umum dan meningkatkan wawasan mahasiswa terhadap pengembangan diri sehingga dapat menjadi bekal ketika terjun dimasyarakat.

1.2.2 Tujuan Khusus

Mengetahui secara langsung strategi pengendalian kasus penyakit sapi perah, memperoleh keterampilan, pengalaman kerja secara langsung di lapangan dalam menangani kasus penyakit pada sapi perah. Mengevaluasi setiap masalah yang dialami dan mencari pemecahan masalah tersebut dengan teori yang ada di jurnal.

1.2.3 Manfaat

Mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu teori dalam perkuliahan kedalam dunia kerja, mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, mahasiswa mampu berkomunikasi dan mengintegrasikan diri dalam lingkungan perusahaan, mahasiswa mampu menganalisa permasalahan dan kendala di perusahaan.

1.3 Lokasi dan Waktu PKL

PKL kedua dilaksanakan mulai tanggal 05 Maret – 07 april 2018 di Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung dengan alamat Jalan Suropati No.4-6, Putuk Rejo, Kemantren, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65155.

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan selama PKL adalah mengikuti dan melaksanakan semua kegiatan secara langsung di lokasi peternakan atau perusahaan serta mengumpulkan informasi melalui wawancara dan diskusi langsung dengan peternak, pembimbing lapang dan kepala unit perusahaan. Selain itu dilakukan pengambilan data sekunder berupa struktur organisasi, program vaksin, tabel guide dan dokumentasi berupa foto dan video.